

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA TERHADAP INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

MUTIARA PUTRI PERMATAHATI

F100 160 041

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUTIARA PUTRI PERMATAHATI

F100 160 041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Juliani Prasetyaningrum, M. Si

NIK.NIDN: 0617075901

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL

OLEH
MUTIARA PUTRI PERMATAHATI
F 100 160 041

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 28 Juli 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

1. Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si, Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Partini, M.Si, Psikolog
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK.NIDN: 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2020

Penulis



MUTIARA PUTRI PERMATAHATI

F100 160 041

PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP INTENSITAS AKSES MEDIA SOSIAL

Abstrak

Pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan didominasi pengguna berusia 13-18 tahun, hal ini perlahan membuat privasi kita mudah diketahui orang dan disalahgunakan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Mojolaban sebanyak 112 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat ukur berupa skala intensitas akses media sosial, skala dukungan sosial orang tua, dan skala interaksi teman sebaya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data diketahui : ada hubungan yang positif antara peran dukungan sosial orang tua terhadap intensitas akses media sosial dilihat dari nilai korelasi ($r = 0,373$ dengan $Sig (1-Tailed) 0,000 < 0,05$), ada hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial dilihat dari nilai korelasi ($r = 0,211$ dengan $Sig (1-Tailed) 0,013 < 0,05$), dan ada hubungan antara peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial dilihat dari nilai *Anova Regression*, dengan nilai ($F = 9.176$ dengan $Sig 0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif hubungan antara peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial, berdasarkan koefisien R^2 (R Square) = 14,4%, dengan rincian peran dukungan sosial orang tua sebesar 12,7% kemudian interaksi teman sebaya sebesar 1,7% dan terdapat 85,6% yang dipengaruhi oleh variabel lain, seperti mencari informasi, bermain game *online*, dan melakukan transaksi jual beli *online*.

Kata kunci: dukungan sosial orang tua, intensitas akses media sosial, interaksi teman sebaya

Abstrack

Internet users in Indonesia are increasing from year to year and dominated by users aged 13-18 years, this is slowly making our privacy easily known and misused. The purpose of this research is to know the relationship between the role of a person's social support and the interaction of his peers to the intensity of social media access. The population in this study was the students of class X and XI of SMAN 1 Mojolaban with 112 students. The method used in this study is quantitative with a measuring instrument in the form of a scale of intensity of social media access, a scale of social support from parents, and a scale of peer interaction. Data analysis technique used is multiple regression. Based on the results of data analysis, it is known: there is a positive relationship between the role of parents' social support and the intensity of social media access as seen from the correlation value ($r = 0.373$ with $Sig (1-Tailed) 0,000 < 0.05$), there is a positive relationship between friend interactions peers to the intensity of social media access seen from the correlation value ($r = 0.211$ with $Sig (1-Tailed) 0.013 < 0.05$), and there is a relationship between the role of parents' social support and peer interaction on the intensity of social media access seen from the Anova value Regression, with the value ($F = 9,176$ with $Sig 0,000 < 0.05$). Effective contribution of the relationship between the role of parental social support and peer interaction on the intensity of social media access, based on the coefficient R^2 (R Square) = 14.4%, with details of the role of parental social support of 12.7% then peer

interaction of 1 , 7% and there are 85.6% which are influenced by other variables, such as looking for information, playing online games and make buying and selling transactions online.

Keywords: parental social support, social media access intensity, peer interaction

1. PENDAHULUAN

Jaringan Komunikasi Elektronik atau biasa disebut internet saat ini dijadikan sebagai ruang digital yang baru karena dapat membentuk sebuah ruang kultural, berbagai akses tentang informasi dan hiburan dapat ditemukan lewat internet karena internet mampu menembus berbagai sudut pandang kehidupan orang yang menggunakannya, ruang serta waktu yang mudah ditemukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun mereka berada (Ayun P.Q, 2015). Menurut Hariatiningsih & Irwanto (2019), saat ini dunia terhubung secara digital, sebab individu terhubung dengan internet melalui media sosial untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya mulai dari sekadar percakapan sederhana, berita dan berbagi berkas kerja.

Kominfo (2013) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 63 juta pengguna internet. Di Indonesia pengguna *Facebook* menempati peringkat ke-4 dan pengguna *Twitter* menempati peringkat ke 5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kominfo serta Unicef (2014) di Indonesia, telah ditemukan 30 juta anak-anak maupun remaja termasuk pengakses dan pemakai internet maupun media digital, sebagian besar anak-anak serta remaja telah menjadi pengguna media online diatas satu tahun, dan hampir sebagian dari mereka telah mengungkapkan bahwa belajar menggunakan internet dari kawan sebaya nya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 3 siswa berusia 15-18 tahun di SMA Sukoharjo, mereka mengaku bahwa sosial media pertama yang mereka gunakan adalah *Facebook*, di ikuti oleh sosial media lainnya seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, dan *Line*. Anak dan remaja melakukan pola komunikasi melalui internet yaitu mayoritas berkomunikasi dengan guru, teman sebaya, serta keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tiga dari 3 subjek mengaku bahwa lebih suka berinteraksi (ngobrol) dengan orang tua secara langsung melalui sosial media karena lebih jelas dan leluasa. Mereka menghubungi orang tua melalui sosial media (*WhatsApp*) ketika terlambat pulang sekolah dan belajar kelompok dadakan. Dari beberapa media sosial yang dimiliki remaja, hanya *WhatsApp* yang mereka gunakan untuk menghubungi orang tua. Sama halnya dengan pernyataan Putri dkk (2016) bahwa remaja hanya akan menghubungi orang tua melalui media sosial Ketika mendesak atau

ada hal penting saja. Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kietzmann (2011) bahwa remaja dalam menggunakan media sosial biasanya digunakan untuk menghubungi orang tua terlebih dahulu kemudian baru menghubungi teman sebaya.

Teman sebaya juga berpengaruh besar dalam pembentukan identitas remaja karena mereka memiliki kesamaan dalam tingkat kematangan dan memiliki hubungan keakraban, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dkk (2016) bahwa salah satu dampak positif ketika remaja menggunakan media sosial adalah memperluas jaringan pertemanan dan biasanya remaja memposting curhatan maupun foto Bersama teman-teman sebayanya.

Penelitian Soedarsono & Wulan (2017), memperoleh hasil bahwa media sosial dapat membentuk sebuah pertemanan dari berbagai negara, seperti yang dilakukan oleh Ratu. *Chatting* dan *uploading* adalah aktifitas Ratu dalam bermain sosial media. Ratu dan teman-temannya memiliki tiga kategori topik dalam bermain media sosial, yaitu wawasan sekolah (saling berbagi materi pelajaran), kehidupan keluarga (membahas kondisi kehidupan keluarga), dan musik (disinilah awal mereka berteman sehingga banyak komunikasi yang dilakukan, seperti meng-*cover* lagu). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhal & Nurjahanti (2012), dalam bermain sosial media, remaja harus terlihat ekspresif, memiliki sifat kreatif dan kompetitif, tetapi saat ini masih juga ditemui remaja yang kurang produktif dan kurang mandiri.

Secara teoritis, intensitas adalah kekuatan atau seberapa sering seseorang melakukan sesuatu (Reber dan Reber, 2010). Jalonen (2014) berpendapat bahwa media sosial merupakan suatu sarana untuk berkomunikasi yang digunakan oleh seseorang berbasis komputer, seperti *email* atau suatu wadah untuk saling berbagi dan bertukar informasi secara online. Intensitas akses media sosial ialah suatu keadaan dimana seberapa sering individu berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, atau berinteraksi di media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, dan *Blackberry Messenger* (Ristiana, 2018). Jenkin-Guarnieri, Wright, & Johnson (2013) berpendapat bahwa intensitas penggunaan media sosial ialah sering atau tidaknya pengguna sosial media dapat membaaur dengan reaksi sosial dan kerutinan pengguna serta besar atau tidaknya hubungan yang dapat terbentuk dengan penggunaannya. Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa aspek intensitas penggunaan media sosial terdiri dari durasi, perhatian, frekuensi dan penghayatan. Menurut Sopiah (2013), terdapat empat faktor yang menjadi faktor motif penggunaan media sosial yaitu informasi (individu mencari, mendapatkan dan

mendownload berita atau kabar dari media sosial), kesenangan (individu menggunakan media sosial hanya untuk sekedar mengikuti perkembangan zaman dan bermain game), komunikasi (individu menggunakan media sosial untuk berinteraksi atau mengirimkan pesan kepada orang tua, teman, dan orang lain), transaksi (individu melakukan pembelian dan penjualan di media sosial).

Dukungan sosial yaitu sesuatu hal yang dirasakan oleh anggota yang melalui proses komunikasi dan interaksi terbentuk dari jejaring sosial kemudian bergantung pada jenis hubungan seperti hubungan antar keluarga dan hubungan sosial (Kharismawati & Dewi, 2016). Pengertian dari dukungan sosial orang tua yaitu hubungan yang diluaskan oleh orang tua dalam bentuk, perawatan, serta rasa positif yang ada pada orang tua kepada anak karena ialah sosok yang sangat berpengaruh besar bagi perkembangan anak yang mempunyai fungsi untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan perilaku anak melalui tugasnya (Durado, Tololiu, dan Pangemanan, 2013). Aristya & Rahayu (2018) mengatakan bahwa sumber dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, guru, dan teman. Kemudian House dalam Aristya dan Rahayu (2018) menyebutkan bahwa dukungan sosial empat aspek yaitu 1). Dukungan Emosional, yang meliputi kepedulian, ungkapan empati dan perhatian terhadap seseorang, 2). Dukungan Penghargaan, menyangkut tentang dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, meliputi penghargaan positif dan perbandingan positif satu orang dengan orang lain, 3). Dukungan Instrumental, biasanya meliputi pertolongan atau bantuan langsung dari orang tua untuk anak, misalnya bantuan pekerjaan, waktu, dan benda, 4). Dukungan Informatif, biasanya meliputi pemberian saran, nasehat atau umpan balik.

Teman sebaya adalah sekumpulan anak atau remaja yang memiliki usia atau taraf kematangan yang kurang lebih sama (Aryanti, 2014). Interaksi teman sebaya adalah hubungan maupun komunikasi yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan usia maupun karakteristik tertentu (Ma'Shumah & Muhsin, 2019). Menurut Ma'Shumah & Muhsin (2019) interaksi teman sebaya dapat diukur menggunakan indikator persaingan, pertentangan, kerjasama, persesuaian dan asimilasi. Menurut Kadani dan Srijani (2018) pentingnya dari interaksi teman sebaya adalah didalamnya terdapat tempat untuk saling bertukar informasi mengenai dunia luar keluarga yang sangat diperlukan untuk perkembangan individu. Aspek-aspek yang berpengaruh dalam interaksi teman sebaya menurut Partowisastro dalam Asrori (2009) antara lain : 1). Keterbukaan individu dengan kelompoknya, ditampilkan dengan perilaku kepada anggota kelompoknya dalam setiap permasalahan yang dihadapi, 2). Mau bekerja sama dengan kelompok, ditampilkan

ketika kelompok melakukan suatu kegiatan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana, 3). Frekuensi hubungan, berguna untuk menjaga komunikasi yang baik antar anggota kelompok yang lain.

Remaja dalam bermain atau menggunakan media sosial biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Carr dan Hayes (2015) bahwa dalam bermedia sosial remaja dipengaruhi oleh orang tua, teman bisnis, teman politik, maupun khalayak umum. Interaksi teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap remaja dalam menggunakan media sosial, karena menurut Sopiah (2013), remaja akan menghubungi teman melalui media sosial baik untuk mencari informasi, mencari kesenangan, sekedar berkomunikasi dan melakukan transaksi.

Penelitian ini dilaksanakan peneliti ketika dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi wabah mematikan yang berasal dari Wuhan yang bernama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. *Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm (Susilo, 2020). Yuliana (2020) mengatakan bahwa *coronavirus* ini dapat menyebabkan permasalahan pada saluran pernafasan pada manusia, seperti pilek dan batuk. Ketika seseorang terkena virus ini, maka akan timbul gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas. Berdasarkan informasi yang diumumkan oleh Kemkominfo RI per tanggal 9 Juli 2020, sebanyak 70.736 warga Indonesia positif *Covid-19*, sebanyak 32.651 sembuh dan sebanyak 3.417 meninggal dunia. Di Jawa Tengah sendiri sebanyak 5.519 warga positif *Covid-19*, sebanyak 2.746 sembuh dan 466 meninggal dunia per tanggal 19 Juni 2020. Demi meminimalisir penyebaran *Covid-19*, presiden mengimbau agar masyarakat untuk melakukan semua aktifitas dari rumah yaitu dengan menciptakan sistem bekerja dari rumah atau *Work From Home*. *Work From Home* ini diberlakukan mulai tanggal 3 April 2020 hingga batas yang belum dapat ditentukan.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dan didominasi pengguna atau pengakses berusia 13-18 tahun. Peneliti tertarik dengan topik ini karena dimasa sekarang banyak remaja di Indonesia, khususnya di Mojolaban yang menggunakan internet. Apalagi, dunia termasuk Indonesia sedang dihadapkan dengan sebuah pandemic yang mengharuskan semua orang *Work From Home* menggunakan internet. Internet atau media sosial menjadi sasaran pertama sebagai alat komunikasi yang remaja pakai sehari-hari. Penggunaan internet, khususnya pada remaja biasanya digunakan untuk berinteraksi dengan orangtua dan teman sebaya, baik *chatting* atau telepon. Hal ini sebenarnya membuat privasi kita mudah

dilihat orang lain dan berkurangnya komunikasi tatap muka atau berkurangnya sosialisasi tatap muka dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial pada remaja, untuk mengetahui hubungan peran dukungan sosial orang tua terhadap intensitas akses media sosial pada remaja, dan untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial pada remaja.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang pertama manfaat teoritis guna menambah pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai penggunaan media sosial pada siswa SMAN 1 Mojolaban dan yang kedua manfaat praktis dapat menjadi acuan atau pelengkap dan landasan untuk meneliti topik yang sama.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada hubungan antara peran dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial pada remaja, ada hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap intensitas akses media sosial pada remaja, dan ada hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial pada remaja.

2. METODE

Variabel *dependent* atau biasa disebut variabel *y* adalah intensitas akses media sosial. Jenksin-Guarnieri, Wright, & Johnson (2013) berpendapat bahwa intensitas penggunaan media sosial ialah sering atau tidaknya pengguna sosial media dapat memburai dengan reaksi sosial dan kerutinan pengguna serta besar atau tidaknya hubungan yang dapat terbentuk dengan penggunaannya. Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa aspek intensitas penggunaan media sosial terdiri dari durasi, perhatian, frekuensi dan penghayatan.

Variabel *independent* yang pertama (*X1*) adalah dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua yaitu hubungan yang diluaskan oleh orang tua dalam bentuk, perawatan, serta rasa positif yang ada pada orang tua kepada anak karena ialah sosok yang sangat berpengaruh besar bagi perkembangan anak yang mempunyai fungsi untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan perilaku anak melalui tugasnya (Durado, Tololiu, dan Pangemanan, 2013). Kemudian House dalam Aristya dan Rahayu (2018) menyebutkan bahwa dukungan sosial empat aspek yaitu 1). Dukungan Emosional, 2). Dukungan Penghargaan, 3). Dukungan Instrumental, 4). Dukungan Informatif.

Variabel *independent* yang kedua (X2) yaitu interaksi teman sebaya. Interaksi teman sebaya adalah hubungan maupun komunikasi yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan usia maupun karakteristik tertentu (Ma'Shumah & Muhsin, 2019). Aspek-aspek yang berpengaruh dalam interaksi teman sebaya menurut Partowisastro dalam Asrori (2009) antara lain : 1). Keterbukaan individu dengan kelompoknya, 2). Mau bekerja sama dengan kelompok, 3). Frekuensi hubungan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Mojolaban. Sampel yang digunakan sebanyak 112 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur (*closed questionare*) kemudian kuesioner ini dibuat dalam *google form* kemudian *link* di *share* menggunakan *Whatsapp* dan di *share* kedalam grup-grup yang ada dialam *Whatsapp* siswa.

Skala untuk variabel intensitas akses media sosial diukur menggunakan skala intensitas akses media sosial yang dimodifikasi dari skripsi yang ditulis oleh Umu Nisa Ristiana (2017) dengan judul Hubungan antara Intensitas Akses Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta dengan jumlah 40 aitem menggunakan aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Setelah diuji validitas, gugur 10 aitem sehingga tersisa 30 aitem.

Sedangkan untuk mengukur variabel dukungan orangtua menggunakan skala dukungan orang tua yang dimodifikasi dari skripsi yang ditulis oleh Anindhiya Setyaningrum (2015) dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah 31 aitem menggunakan aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Setelah di uji validitas, gugur 2 aitem sehingga tersisa 29 aitem.

Yang terakhir yaitu untuk mengukur interaksi teman sebaya menggunakan skala interaksi teman sebaya yang dimodifikasi dari skripsi yang ditulis oleh Ika Rahmawati (2016) dengan judul Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang dengan jumlah 25 aitem menggunakan aspek keterbukaan, kerja sama, dan frekuensi hubungan. Setelah di uji validitas, gugur 4 aitem sehingga tersisa 21 aitem.

Analisis data pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan teknik regresi berganda. Maka pada penelitian ini penulis ingin melihat hubungan antara peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media

sosial kemudian melihat hubungan peran dukungan sosial orang tua terhadap intensitas akses media sosial dan hubungan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media social.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi terbukti bahwa uji normalitas dapat dikatakan normal dan uji linieritas dapat dikatakan linier, sehingga pada penelitian ini uji analisis menggunakan teknik *regresi berganda* untuk menguji kebenaran hipotesis. Pada hasil analisis variabel dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya dengan intensitas akses media sosial dilihat dari nilai korelasi (r) = 0,380 dan nilai (F)= 9.176 dengan *Sig* 0,000<0,05 yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irwanto & Hariatiningsih (2019) bahwa saat ini dunia terhubung secara digital, sebab individu terhubung dengan internet melalui media sosial untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya mulai dari sekedar percakapan sederhana, berita dan berbagi berkas kerja. Sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti kepada 3 subjek bahwa mereka menggunakan media sosial untuk bisa berhubungan dengan orangtua, teman dan guru. Hal ini ada hubungannya dengan hasil studi awal yang dilakukan peneliti bahwa remaja menggunakan sosial media untuk berhubungan dengan teman maupun keluarga, mencari berita terkini, sekedar mengikuti perkembangan zaman dan mencari informasi keagamaan.

Yahya dan Rahim (2017) menyatakan bahwa dampak media sosial terhadap pengguna (khususnya remaja SMA dan mahasiswa) adalah mengurangi interaksi secara langsung baik dengan keluarga maupun dengan teman sebayanya. Dampak negatif lainnya dari penggunaan media sosial yang berlebihan adalah *social media depression* dan yang paling serius dapat menyebabkan kecanduan (O'Keefe & Pearson (2011). Suler (1996) juga menyatakan bahwa remaja pengguna media sosial akan mengabaikan keluarga dan teman sehingga akan berakibat menurunnya ketrampilan bersosialisasi pada remaja. Maka semakin rendah peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya, semakin tinggi intensitas akses media sosial pada remaja.

Kemudian pada hasil analisis variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel intensitas akses media sosial dilihat dari nilai korelasi (r) = 0,373 dengan *Sig (1-Tailed)* 0,000 < 0,05 yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua terhadap intensitas akses media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian

terdahulu oleh Kietzmann (2011) bahwa remaja dalam menggunakan media sosial biasanya digunakan untuk menghubungi orang tua terlebih dahulu kemudian baru menghubungi teman sebaya. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tiga dari 3 subjek mengaku bahwa mereka menghubungi orang tua melalui media sosial (*WhatsApp*) ketika terlambat pulang sekolah dan belajar kelompok dadakan. Dari beberapa media sosial yang dimiliki remaja, hanya *WhatsApp* yang mereka gunakan untuk menghubungi orang tua.

Young dan Abreu (2004) mengungkapkan bahwa remaja yang kurang perhatian atau kasih sayang dari orang tua akan menyebabkan remaja mencari perhatian di media sosial. Entah karena orang tua sibuk bekerja maupun sedang dirumah tetapi orang tua tetap sibuk bermain *handphone* baik untuk urusan pribadi maupun pekerjaan. Cara remaja menarik perhatian di media sosial antara lain mengganti foto profil, mengganti background media sosial dan memasang status secara rutin (Hartinah, Sriati, dan Kosasih, 2019). Maka semakin rendah peran dukungan sosial orang tua, semakin tinggi intensitas akses media sosial pada remaja.

Sedangkan untuk variabel interaksi teman sebaya dengan variabel intensitas akses media sosial dilihat dari nilai korelasi ($r = 0,211$) dengan *Sig (1-Tailed) 0,013 < 0,05* yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Soedarsono & Wulan (2017) bahwa media sosial dapat membentuk sebuah pertemanan dari berbagai negara. Salah satu dampak positif ketika remaja menggunakan media sosial adalah memperluas jaringan pertemanan (Putri dkk, 2016). Media sosial yang digunakan remaja saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi karena di media sosial dapat terjadi pengalihan perilaku di kalangan remaja, para remaja tidak merasa ragu untuk mengunggah (*upload*) segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial mereka (Fitria S, Unde, & Aziz, 2018).

Pengguna media sosial akan mengabaikan interaksi dan komunikasi dengan teman-teman disekitarnya walaupun mereka didalam satu waktu dan tempat yang sama karena mereka lebih memilih fokus dengan *handphone* masing-masing (Griffiths, 2001). Suler (1996) mengatakan bahwa individu akan kehilangan banyak teman di dunia nyata karena lebih memilih menghabiskan waktu dengan internet. Maka semakin rendah interaksi teman sebaya, semakin tinggi intensitas akses media sosial pada remaja.

Sumbangan efektif untuk kontribusi variabel peran dukungan sosial orang tua dan variabel interaksi teman sebaya terhadap variabel identitas online, berdasarkan koefisien

R^2 (R Square) = 0,144 sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel bebas pada penelitian ini adalah 14,4% dengan rincian dukungan sosial orang tua berkontribusi sebesar 12,7% dan interaksi teman sebaya berkontribusi lebih sedikit yakni sebesar 1,7% sehingga dapat dikatakan terdapat 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sopiah (2013) bahwa dalam menggunakan media sosial, selain berkomunikasi dengan orangtua dan teman, remaja juga menggunakan media sosial untuk mencari informasi, mencari kesenangan melalui game online, dan melakukan transaksi jual beli online.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, diketahui bahwa ada hubungan antara peran dukungan sosial orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial pada remaja. Ada hubungan yang positif antara peran dukungan sosial orang tua terhadap intensitas akses media sosial, sehingga semakin rendah dukungan sosial orang tua semakin tinggi intensitas akses media sosial pada remaja. Ada hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya terhadap intensitas akses media sosial, sehingga semakin rendah interaksi teman sebaya semakin tinggi intensitas akses media sosial pada remaja. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini diterima. Sumbangan efektif kontribusi variabel peran dukungan sosial orang tua dan variabel interaksi teman sebaya terhadap variabel intensitas akses media sosial sebesar 14,4% dengan rincian dukungan sosial orang tua berkontribusi sebesar 12,7% kemudian interaksi teman sebaya berkontribusi lebih sedikit yaitu sebesar 1,7% dan terdapat 85,6% variabel lain yang turut berkontribusi yaitu mencari informasi, bermain game online, dan transaksi jual beli online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 179-211
- Aristya, D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa Jakarta. *Humaniora*. 2, 75-81
- Aryanti, N. (2014). Pengembangan Identitas Remaja Transmigran Jawa di Lampung Melalui Pertemanan Antar Budaya di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 2, 93-104.

- Asrori, A. (2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. *Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Sebelas Maret. Solo.*
- Ayun, P. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Vol 3*, 1-16.
- Durado, A., Tololiu, T., & Pengaman, D. (2013). Hubungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 1 Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 1, 1-8.
- Fadhal, S., & Nurjahanti, L. (2012). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas kaum Muda Indonesia di Youube). *Jurnal Al-Azhar Indonesia*. 1, 176-200.
- Fitrya S, N., Unde, A., & Aziz, S. (2018). pengungkapan identitas diri melalui media sosial: studi mengenai etnografi virtual melalui vlog. *jurnal komunikasi*, vol 7, 83-92.
- Griffiths, M. (2001). Does Internet and Computer “Addiction” Exist?: Some Case Study Evidence. Nottingham: Marry Ann Liebert inc. *Journal of Cyber Psychology and Behaviour*, Vol.3, pages: 211-218.
- Hartinah, S., Sriati, A., & Kosasih, C.E. (2019). Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*. 7, 123-133
- Husni, M., & Eko, P. (2013). Identitas Diri di Tinjau Dari Kelekatan Remaja Pada Orang Tua di SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal Spirit*, 3, 26-32.
- Irwanto, & Hariatiningsih, L. (2019). Identitas Diri Pada Media sosial (Konstruksi Sosial dan Potensi Rumor Pengguna Instagram). *Jurnal Komunikasi*, 10, 184-190.
- Jalonen, H. (2014). Social Media and Emotions in Organization Knowledge Creation. *Computer Science and Information Systems*, 2, 1371-1379.
- Jenskin-Guarnieri, M., Wright, S., & Johnson, B. (2013). Development and Validation of a Social Media Use Integration Scale. *Psychology of Popular Media Culture*. 2, 38-50.
- Kadeni & Srijani, Ninik. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Equilibrium*. 6, 61-70
- Kharismawati, D., & Dewi, I. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasional Dukungan Sosial dan Iklim Etika Terhadap Turnover Intention. *E-Journal Manajemen Unud*. 5, 1368-1398.
- Kietzmann, Jan H. (2011). Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media. *Business Horizons*. 241-251
- Ma'Shumah, F., & Muhsin. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 8, 318-332.
- Putri, W.S.R., Nurwanti, R.N., & Budiarti S, M. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding*. 3, 47-52

- Rahmawati, Ika. (2016). "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Reber, A.S., & Reber, E.S. (2010). *Kamus Psikologi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ristiana, U. (2018). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal Transformatif*, 2, 170-186.
- Setyaningrum, Anindhiya. (2015). "Pengaruh Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Soedarsono, D., & Wulan, R. (2017). Modul Komunikasi Teman Sebaya dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Global melalui Media Internet. *Journal Aspikom*, 3, 447-456.
- Suler, J. (1996). *Computer and Cyberspace Addiction*. Rider University
- Susilo, Adityo, dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7, 45-67
- Yahya, Y., & Rahim, N. Z. A. (2017). Factors Influencing Social Networking Sites Addiction Among the Adolescents in Asian. Pacific Asia Conference on Information Systems
- Young, K., & Abreu, C. (2017). *Kecanduan Internet*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatu. *Wellnes and Healthy Magazine Vol.2*, 187-192.